

## **PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VII G SMP NEGERI 8 BANJARMASIN**

**Fitrianunnisa**  
SMP Negeri 8 Banjarmasin  
[fitrianunnisa@gmail.com](mailto:fitrianunnisa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi pada proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan menggunakan pendekatan konstektual sehingga proses belajar mengajar belum optimal. Akibatnya nilai siswa masih rendah di bawah nilai KKM yaitu 70. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model Inkuiri Terbimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1). Aktivitas peserta didik (2). Aktivitas guru (3). Hasil belajar dan Ketuntasan hasil belajar (4). Respon peserta didik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, pemberian tes berbentuk *multiple choice* dan angket dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Adanya peningkatan dari aktivitas peserta didik (2). Adanya peningkatan dari aktivitas guru (3). Peningkatan Ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individual ataupun klasikal. (4) Respon peserta didik positif dimana 21 siswa dari 30 siswa tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi Asam Basa. Sehingga hasil penelitian penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam Basa dan Garam dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan guru dengan kriteria baik, ketuntasan belajar siswa dengan kriteria tinggi, dan respon peserta didik menyatakan positif.

**Kata Kunci :** *Model inkuiri terbimbing, Hasil belajar IPA*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membentuk masa depan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk salah satu unsur yang memerlukan penanganan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman yang dilihat pengajar dan teman sejawat ketika mengajar di SMP Negeri 8 Banjarmasin menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang diajarkan masih banyak materi pembelajaran yang di berikan menggunakan pendekatan konstektual. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, interaksi aktif antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lainnya masih belum optimal. Dalam belajar peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan materi dan mencatat. Sangat sedikit kesempatan untuk peserta didik bertanya dan aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil Belajar yang dicapai peserta didik juga tergolong

rendah karena masih banyak peserta didik yang sulit untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Hasibuan (2019), dalam jurnalnya hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Rosidawati (2016) menemukan permasalahan pada pembelajaran yaitu: 1) siswa pasif dan jarang yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari pihak guru secara lisan apa lagi memberi komentar tentang sesuatu masalah. 2) Nilai yang di peroleh setelah diberi latihan pada akhir pelajaran ternyata masih belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang baik, sehingga diperlukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut Sanjaya, Wina (2008: 196) Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pendekatan inkuiri adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kebosanan peserta didik dalam belajar di kelas karena proses belajar lebih terpusat kepada kebutuhan siswa (*student-centered instruction*) daripada kepada guru (*teacher-centered instruction*) Satrio (2009: 70). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tidak mungkin lagi bagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada peserta didik. Wawasan peserta didik harus dikembangkan agar dapat menemukan sendiri fakta dan konsep yang sedang dipelajari, bahkan guru harus berusaha untuk model yang sesuai sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan efektif.

Dalam Materi Pembelajaran Asam, Basa dan Garam, pengajar berharap dapat melatih keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian pembelajaran asam basa dan garam diperlukan suatu perangkat pembelajaran atau strategi belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengandung sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena dalam mengembangkan suatu kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya memperhatikan materi, metode dan evaluasi saja. Tetapi harus memperhatikan terciptanya proses pembelajaran yang membelajarkan peserta didik (pembelajaran aktif).

Menurut Trianto (2009), pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Tujuan utama pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri adalah menolong murid untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka (Sanjaya, Wina. 2008). Menurut Alpusari (2009), model pembelajaran inkuiri adalah suatu kegiatan menelaah sesuatu dengan cara mencari kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir dan menelaah secara teratur, runtut dan bisa diterima oleh akal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik, aktivitas guru, hasil belajar peserta didik dan respon peserta didik terhadap hasil belajar dengan penerapan model Inkuiri Terbimbing. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis, yang terdiri atas 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Subjek penelitian pada penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* terhadap pokok bahasan asam basa dan garam adalah peserta didik kelas VII G SMP Negeri 8 Banjarmasin semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 orang peserta didik.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa :

1. Lembar observasi aktivitas peserta didik, digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam mempelajari materi Asam Basa.
2. Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar materi Asam Basa
3. Tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi materi dan perubahannya pokok bahasan Asam Basa.
4. Angket, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model Inkuiri Terbimbing.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan

1. Observasi, yang dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, melalui lembar observasi.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka persentase yang dicari

f : Frekuensi aktivitas siswa yang muncul

N: Jumlah aktivitas seluruhnya.

Kategori kriteria penilaian hasil observasi siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Observasi Siswa

Angka	Kriteria
80 - 100	Baik Sekali
66 - 79	Baik
50 - 65	Cukup
56 - 49	Kurang
0 - 35	Gagal

2. Tes evaluasi hasil belajar, yang diberikan sebelum dan sesudah proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta didik terhadap pokok bahasan Asam, Basa, dan garam dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal dalam bentuk *multiple choise*. Adapun jumlah soal yang digunakan masing-masing berjumlah 10 soal pada setiap siklus.

Rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu adalah

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam Sungkem 2016)}$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan/dicari

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa dalam kelas

Untuk menentukan golongan tingkat penguasaan siswa, penulis menggunakan klasifikasi penilaian yaitu:

Tabel 2. klasifikasi nilai ketuntasan klasikal siswa

Persentase	Kriteria
86 –100%	Sangat
72 – 85%	Tinggi
57 –71%	Cukup
47 – 56%	Rendah
0 – 46%	Sangat

3. Angket respon peserta didik, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, basa, dan garam.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase siswa yang memberikan tanggapan sesuai dengan kriteria tertentu yaitu :

$$RS = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- RS : Persentase siswa dengan kriteria tertentu  
f : Banyak siswa yang menjawab setuju  
N : Jumlah siswa dalam kelas

Kategori kriteria penilaian respon siswa sebagai berikut

Tabel 3. Klasifikasi Respon Siswa

Angka	Kriteria
$85 \leq RS$	Sangat Positif
$70 \leq RS \leq 85$	Positif
$50 \leq RS \leq 70$	Kurang Positif
$RS \leq 50$	Tidak Positif

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yaitu jumlah aktivitas peserta didik berada pada kriteria bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika persentase aktivitas mencapai 70 %.
2. Aktifitas guru dalam pembelajaran yaitu jumlah aktivitas guru berada pada kriteria bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika persentase aktivitas mencapai 70 %.
3. Hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dan dapat mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan nilai  $\geq 70$  (KKM) sekolah. Indikator keberhasilan klasikal dengan persentase 70% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$  dari materi soal yang dikerjakan.
4. Respon peserta didik dapat dikatakan positif terhadap model pembelajaran jika jumlah katagori positif terhadap pembelajaran lebih banyak dari pada katagori negatif terhadap pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas penelitian dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam dilaksanakan pada Semester Ganjil dalam 2 siklus, dimana siklus I dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021, dan siklus II dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021. Namun sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan persiapan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

### A. Hasil

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil analisis aktivitas guru selama penerapan model Inkuiri Terbimbing sebagai berikut :

Tabel 4. Aktivitas guru selama penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Max	Skor Didapat/ Siklus	
			Siklus I	Siklus II
<b>1</b>	<b>Pendahuluan</b>			
	A. Kegiatan Awal			
	1. Guru menyiapkan peserta didik	4	2	3
	2. Guru melakukan apersepsi	4	3	4
	3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	3	4
	<b>B. Kegiatan Inti</b>			
	1. Guru menyajikan materi sebagai pengantar	4	2	4
	2. Guru mengetahui daya serap siswa, dan guru membentuk kelompok	4	2	3
	3. Guru memberikan LKS kepada siswa	4	4	4
	4. Guru membimbing siswa melakukan pembelajaran inkuiri	4	3	4
	<b>C. Penutup</b>			
	1. Guru bersama kelompok siswa menyimpulkan pembelajaran	4	2	4
	2. Memberikan evaluasi	4	1	3
	3. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	4	3	4
	4. Rencana pembelajaran pertemuan berikutnya	4	4	4
<b>II</b>	<b>Pengelolaan Waktu</b>			
	1. Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	4	2	3
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>31</b>	<b>44</b>
	<b>Persentase</b>		<b>65%</b>	<b>92%</b>

Dari tabel diatas diperoleh data, bahwa kemampuan guru menerapkan model Inkuiri Terbimbing pada siklus I yaitu 65% dan siklus ke II 92 %. Dari data tersebut apabila di rata rata kan akan memperoleh hasil 79 %, dimana hasil tersebut dapat dikategorikan *baik*. Dan juga adanya peningkatan pencapaian terhadap aktivitas guru.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran

Observasi aktivitas peserta didik didapatkan berdasarkan pengamatan pengajar atau peneliti pada setiap siklus. Aktivitas ini diambil pada saat siswa melakukan kegiatan/ proses pembelajaran. Adapun data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Aktivitas peserta didik selama penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam

	Aspek Yang Diamati	Skor yang di dapat	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan , instruksi, dan arahan yang diberikan guru	39 %	89 %
2	Terampil menggunakan alat, dan bahan	44 %	78 %
3	Melakukan pengamatan dengan teliti	50 %	83 %
4	Mencatat data dan mengumpulkan data	44 %	89 %
5	Menganalisa data hasil percobaan	50 %	89%
6	Membuat kesimpulan	44 %	94 %
<b>RATA – RATA</b>		<b>45</b>	<b>87</b>

### 3. Hasil Belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II dengan dua RPP. Hasil tes yang dicapai pada tiap-tiap tes dilakukan analisis ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP Negeri 8 Banjarmasin untuk pelajaran IPA yang telah ditentukan yaitu 70. Rekapitulasi nilai yang diperoleh peserta didik dalam dua siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil belajar peserta didik selama penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam.

No	Keterangan	Hasil Pre Test Siklus I	Hasil Pro Test Siklus II	Hasil Pre Test Siklus I	Hasil Pro Test Siklus II
1	Individu	7 siswa	17 siswa	11 siswa	23 siswa
2	Klasikal	23 %	57 %	37 %	78

### 4. Hasil Sikap Peserta Didik

Berdasarkan hasil skor sikap peserta didik yang diambil dari lembar skala sikap terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diperoleh 21 peserta didik yang menyatakan positif terhadap pembelajaran dan 9 peserta didik yang menyatakan kurang positif terhadap pembelajaran.

## B. Pembahasan

1. Aktifitas Guru Pada Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam.

Kemampuan guru menerapkan model Inkuiri Terbimbing pada siklus I yaitu 65% dan siklus ke II 92 %. Dari data tersebut apabila di rata rata kan akan memperoleh hasil 79 %, dimana hasil tersebut dapat dikatagorikan *baik*. Dan juga adanya peningkatan pencapaian terhadap aktivitas guru. Namun demikian guru harus lebih banyak belajar lagi tentang pengelolaan waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, selain itu juga diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik.

2. Aktifitas peserta didik Pada Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Asam Basa, dan Garam

Adanya peningkatan terhadap aktivitas peserta didik, dimana pada siklus I aktivitas peserta didik memperoleh hasil sebesar 45 % dan siklus II memperoleh hasil sebesar 87 %. Dari kedua siklus tersebut apabila dirata ratakan maka akan memperoleh hasil sebesar 66 % yang mana angka tersebut termasuk dalam kriteria Baik.

3. Hasil Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar

Adanya peningkatan ketuntasan peserta didik baik secara individual ataupun secara klasikal. Dimana pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang, dan secara Kalsikal sebanyak 57 %. Sedangkan pada siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar secara individu sebanyak 23 orang, dan secara klasikal sebanyak 78 %.

4. Respon Siswa

Hasil analisis dari respon peserta didik terhadap penerapan model Inkuiri Terbimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah 21 peserta didik mengatakan suka sedangkan 9 peserta didik menyatakan kurang suka terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa dan Garam. Berdasarkan data yang diolah, maka kriteria peserta didik kelas 7G SMP Negeri 8 Banjarmasin dalam penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam Basa terhadap peserta didik adalah positif.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam dapat disimpulkan Aktivitas peserta didik dalam penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Asam Basa mengalami peningkatan dengan persentase 45% pada siklus I dengan kriteria kurang, dan 87% pada siklus II dengan kriteria baik sekali. Sehingga rata rata 66 % dengan kriteria *baik*. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam mengalami peningkatan dengan persentase 65 % pada siklus I dengan kriteria cukup, dan 92 % pada siklus II dengan kriteria baik sekali. Sehingga rata rata 79 % dengan kriteria *baik*. Hasil belajar peserta didik SMP Negeri 8 Banjarmasin, adanya peningkatan pada materi Asam, Basa, dan Garam setelah diterapkan model Inkuiri Terbimbing yaitu siklus I yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 peserta didik dan siklus II



sebanyak 23 peserta didik, dengan persentase ketuntasan sebesar 78 % hasil respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri lebih banyak positif dari pada negatif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alpusari, M. (2009). *Acuan Praktikum konsep dasar IPA Biologi untuk SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 543-549. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7073>.
- Rosidawati. (2016). Penggunaan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 158-177.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: BP. Dharma Bhakti Disdikbud. 2007.